

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM
KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN MARGOYOSO KABUPATEN PATI**

Oleh:

Muhadhofah Triana Husna, Mochamad Mustam

Departemen Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jalan Profesor Haji Soedarto, Sarjana Hukum Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Family Planning aims to actualize quality family through promotion, protection, and assistance in establishing reproductive rights. Family Planning also provides services, regulation, and support to form families with ideal age of marriage, regulate the number, distance, and ideal age of children, regulate pregnancy, and foster family's resilience and welfare. Problems in this research was the the increased number of population in Pati accompanied by the low level of community's participation in Margoyoso among subdistricts in Pati. The purpose of this research was to know how the real portrait of the level of community's participation in implementing Family Planning program. This research used quantitative approach with descriptive design. The results showed that the participation of PUS in Margoyoso was still low. Some elements of such participation include information, participation in consultation, participation in decision making, and participation in action. Some of younger PUS had low participation and some had high participation. On the other hand, older PUS mostly had low participation. PUS who had above-senior high school had higher participation than PUS who had under-school education, and PUS who had non-employment job had higher participation than PUS who had employment job. There are some strategies to increase the participation of PUS in implementing Family Planning program, such as increasing the role of Family Planning officer or government of each village to actively invite, support, motivate, and provide socialization, increasing the active participation of older PUS in family planning activities, increasing the role of PUS who have above-senior high school education, and increasing the role of PUS who have job as non-employee.

Key words: *Participation, Family Planning, Age, Education, Work*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang yang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar, masalah pokok dibidang kependudukan yang dihadapi Indonesia antara lain jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi. Program KB di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 1957, namun masih menjadi urusan kesehatan dan belum menjadi urusan kependudukan. Namun sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk Indonesia serta tingginya angka kematian ibu dan kebutuhan akan kesehatan reproduksi, program KB selanjutnya digunakan sebagai salah satu cara untuk menekan pertumbuhan jumlah penduduk serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (www.depkes.go.id). KB bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi serta menyelenggarakan pelayanan, pengaturan dan dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia ideal anak, mengatur kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Buku Panduan Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pemangunan manusia, Perwakilan BKKBN 2015). Jumlah penduduk Kabupaten Pati dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, hal ini dapat dilihat pada tabel indikator kependudukan Kab. Pati dimana tingkat pertumbuhan penduduk pada tahun 2011 sebesar 1.198.529, sedangkan pada tahun 2012 pertumbuhan penduduk naik menjadi 1.207.309(<https://patikab.go.id/v2/id/kependudukan-1/>).

Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Pati sebagai pelaksana program KB di Pati di

mana terdiri dari Bidang KB dan Kelembagaan, Bidang Keluarga Sejahtera dan Pengendalian Kependudukan, Bidang Pemberdayaan Perempuan, Anak dan Remaja. Untuk menyukseskan program KB perlu adanya kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat, masyarakat sebagai pengguna atau sebagai partisipan dalam program tersebut. Berdasarkan renstra BPPKB, UPT BPPKB berkedudukan di kecamatan, dan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan yang bersifat teknis operasional dan atau kegiatan teknis penunjang dalam melakukan kegiatan pemberdayaan perempuan dan keluarga berencana. Dalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh pejabat fungsional yang terdiri dari tenaga ahli dalam jenjang jabatan fungsional, yang selanjutnya disebut sebagai Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) atau Petugas Lapangan Keluarga Berencana (PLKB). Pada tingkat desa juga terdapat pengurus KB, dengan harapan karena lebih dekat dengan warga masyarakat maka dapat memotivasi masyarakat sehingga masyarakat sadar akan pentingnya KB. Kabupaten Pati sendiri terdiri dari 21 Kecamatan dengan jumlah penduduk yang beragam, dari 21 Kecamatan Jika digolongkan dalam tiga kategori; tinggi, cukup dan rendah, maka dapat dibagi menjadi 3 golongan, yaitu:

- a. Tinggi; adalah Kecamatan Tayu, Wedarijaksa, Tlogowungu, Margorejo, Gabus, Dukuhseti, Cluwak
- b. Cukup; adalah Kecamatan Jakenan, Tambaromo, Pucak Wangi, Jaken, Winong, Kayen, Trangkil.

c. Rendah; adalah Kecamatan Batangan, Gembong, Gunung Wungkal, Margoyoso, Juwana, Pati, Sukolilo.

Dari penggolongan di atas, penulis menentukan Kecamatan Margoyoso sebagai populasi penelitian, Kecamatan Margoyoso merupakan salah satu kecamatan yang letaknya tidak jauh dari pusat kota ternyata masih banyak PUS yang belum aktif dalam Program KB, misalnya masyarakat yang tidak mendapatkan dukungan berupa izin menggunakan alat kontrasepsi dari suaminya, masyarakat belum merasa bahwa Program KB adalah sebagai kebutuhan, masyarakat merasa mampu membiayai dengan jumlah anak yang banyak, tidak adanya kecocokan dengan alat kontrasepsi yang ada. Selain itu PUS yang tidak KB karena hamil (H), Ingin Anak Segera (IAS), Ingin Anak Ditunda (IAD), dan Tidak Ingin Anak Lagi (TIAL). Kecamatan Margoyoso sendiri memiliki 22 Desa, dari 22 Desa berdasarkan data capaiannya Program KB dan PUS tahun 2015, Desa Sidomukti merupakan Desa tertinggi capaiannya yaitu 81,86%, sedangkan Desa Kajen merupakan Desa terendah capaiannya yaitu 75,88%.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati?

C. Tujuan

Tujuan penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Margoyoso

Kabupaten Pati adalah Untuk Mendiskripsikan dan menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program KB di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati

D. Teori

1. Partisipasi

Menurut Theorson dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013: 81), bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang didalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya. Menurut Verhagen dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2012: 81), partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Menurut Wilcox dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013: 86), lima tingkatan atau tahapan partisipasi yaitu:

- 1) Memberikan informasi (information)
- 2) Konsultasi (consultation), yaitu menawarkan pendapat, sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan-balik, tetapi tidak terlihat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
- 3) Pengambilan keputusan bersama (deciding together), dalam arti memberikan dukungan ide, gagasan, pilihan-pilihan serta, mengembangkan peluang yang diperlukan guna pengambilan keputusan.
- 4) Bertindak bersama (acting together), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga

terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.

- 5) Memberikan dukungan (supporting independent community interest), dimana kelompok-kelompok lokal menawarkan pendanaan, nasehat, dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Berdasarkan teori tingkatan partisipasi, penulis menyimpulkan tingkatan atau tahapan partisipasi yaitu informasi, konsultasi, pengambilan keputusan dan bertindak. Tahapan memberi dukungan atau supporting adalah dengan bentuk tindakan, sehingga tingkatan atau tahapan partisipasi hanya ada 4 tingkatan.

2. Aspek yang Berkaitan dengan Partisipasi

Menurut Chika Chaerunisa (dalam Jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Program PMASIMAS di Kabupaten Brebes 2014:7) ada beberapa aspek lain yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Aspek internal yaitu sekelompok masyarakat, karakteristik masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang ada didalam kelompok tersebut. Beberapa aspek yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti proses partisipasi adalah :

- 1) Pengetahuan dan keahlian

Dasar pengetahuan yang dimiliki akan mempengaruhi seluruh lingkungan dalam masyarakat. Hal ini membuat masyarakat memahami

ataupun tidak terhadap tahap dan bentuk partisipasi yang ada.

- 2) Pekerjaan Masyarakat

Biasanya orang dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan yang ada dalam masyarakat adalah adanya pertentangan antara komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.

- 3) Tingkat pendidikan dan buta huruf

Faktor ini sangat berpengaruh bagi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi serta untuk memahami dan melaksanakan tingkatan dan bentuk partisipasi yang ada.

- 4) Jenis kelamin

Sudah sangat diketahui sebagian masyarakat, masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki – laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan.

- 5) Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Masyarakat dengan tingkat heterogenitas yang tinggi, terutama dalam hal budaya dan agama akan menentukan strategi partisipasi yang digunakan serta metodologi yang

digunakan. Seringkali kepercayaan yang dianut dapat bertentangan dengan konsep – konsep yang ada.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini jumlah populasi masyarakat Kecamatan Margoyoso yang masih PUS sejumlah 13.180 PUS, dan yang menjadi sampel adalah masyarakat Desa Sidomukti dan Desa Kajen yang masih PUS sejumlah 100 PUS. Perhitungan jumlah responden, dihitung menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 100 responden. Dalam penelitian ini digunakan cluster sampling yaitu pemilihan tempat atau wilayah yang dijadikan sample yaitu desa tertinggi dan terendah, serta RW RT tertinggi dan terendah, sedangkan Simple Random Sampling yaitu masyarakat Desa Sidomukti dan Desa Kajen, dimana yang dipilih secara acak oleh peneliti di lapangan yang dinilai cocok sebagai sumber data. Rancangan pengukuran akan dibagi menjadi 2 kategori yaitu dibawah mean dan diatas mean. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang sebelumnya telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik pengolahan data dengan editing, tabulating, dan interpretasi. Untuk keperluan intepretasi dalam analisis deskriptif ini digunakan harga statistik yaitu *descriptive statistics frequencies, crosstabs, mean*, nilai *minimum*, nilai *maximum*.

PEMBAHASAN

Pembahasan yang akan disampaikan oleh penulis didalam bab ini adalah mengenai penelitian yang telah dilakukan penulis tentang Partisipasi Masyarakat dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati adalah data yang dikumpulkan dari 100 PUS yang terpilih yaitu Desa Sidomukti dan Desa Kajen di Kecamatan Margoyoso, dengan menggunakan kuesioner yaitu data mengenai tingkatan partisipasi yang terdiri dari partisipasi informasi, konsultasi, pengambilan keputusan, dan bertindak. Serta aspek yang berkaitan dengan partisipasi yaitu usia, pendidikan, pekerjaan. Berdasarkan gambaran-gambaran indikator-indikator tahapan atau tingkatan partisipasi adalah:

1. Tingkat partisipasi informasi memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 89,71. Berdasarkan mean tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu dibawah atau kurang dari nilai mean disebut rendah dan diatas mean disebut tinggi, hasil penelitiannya menggambarkan 48 PUS (48%) partisipasi tingkat informasinya adalah rendah, 52 PUS (52%) tingkat partisipasi informasinya tinggi.
2. Tingkat partisipasi konsultasi memiliki rata-rata (mean) 66,73. Berdasarkan mean tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu dibawah atau kurang dari nilai mean disebut rendah dan diatas mean disebut tinggi, hasil penelitiannya menggambarkan 46 PUS (46%) partisipasi konsultasinya rendah, dan 54 PUS (54%) partisipasi konsultasinya tinggi.

3. Tingkat partisipasi pengambilan keputusan memiliki rata-rata (mean) 24,99. Berdasarkan mean tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu dibawah atau kurang dari nilai mean disebut rendah dan diatas mean disebut tinggi, hasil penelitiannya menggambarkan 52 PUS (52%) partisipasi pengambilan keputusannya rendah, dan 48 PUS (48%) partisipasi pengambilan keputusannya tinggi.
4. Tingkat partisipasi bertindak memiliki rata-rata (mean) 31,21. Berdasarkan mean tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu dibawah atau kurang dari nilai mean disebut rendah dan diatas mean disebut tinggi, hasil penelitiannya menggambarkan 47 PUS (47%) partisipasi bertindaknya rendah, dan 53 PUS (48%) partisipasi bertindaknya tinggi.

Berdasarkan gambaran dari keseluruhan tingkat partisipasi tersebut, gambaran berdasarkan skoringnya diperoleh nilai minimal 147 dan nilai maximal 296 dengan harga rata-rata (mean) sebesar 212,64. Jika berdasarkan mean tersebut dikategorikan menjadi dua, yaitu dibawah atau kurang dari nilai mean disebut rendah dan diatas mean disebut tinggi, hasil penelitiannya menggambarkan 48 PUS (48%) tingkat partisipasi adalah tinggi, 52 PUS (52%) tingkat partisipasi masih rendah. Dengan demikian dapat digambarkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di Kecamatan Margoyoso dalam melaksanakan Program KB tergolong rendah.

Partisipasi dari Aspek Usia, menunjukkan adanya gambaran partisipasi PUS dilihat dari aspek usia, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dari 24 PUS usia muda (100%), PUS yang usia muda ternyata memiliki partisipasi tinggi yaitu 12 PUS atau 50%, yang rendah juga sebanyak 50%.
2. Dari 76 PUS usia tua (100%), PUS yang usia tua yang memiliki partisipasi yang tinggi yaitu 36 atau 47,4%, sedangkan yang rendah 40 PUS (52,6%).

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa dilihat dari aspek usia, partisipasi masyarakat yang rendah ini mencakup baik yang usia muda maupun yang tua. Dikalangan usia muda setengah berpartisipasi tinggi, setengah lainnya berpartisipasi rendah. Dikalangan usia tua sebagian besar berpatisipasi rendah dan sebagiannya lagi berpartisipasi tinggi. Dari kedua golongan usianya ternyata banyak yang partisipasinya rendah.

Partisipasi dari Aspek Pendidikan menunjukkan gambaran partisipasi PUS dilihat dari pendidikan PUS, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dari 40 PUS berpendidikan dibawah SLTA (100%), ternyata yang ber partisipasi tinggi yaitu 22 PUS (55%), yang rendah 45%.
2. Dari 60 PUS berpendidikan diatas SLTA (100%), ternyata banyak yang berpartisipasi rendah yaitu 34 PUS (56,7%), yang tinggi 43,3%.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa dilihat dari aspek pendidikan, partisipasi masyarakat yang rendah ini mencakup baik yang berpendidikan dibawah SLTA maupun yang berpendidikan diatas SLTA. Dikalangan yang berpendidikan dibawah SLTA sebagian besar (55%) berpartisipasi tinggi, sebagian lainnya (45%) berpartisipasi

rendah. Dikalangan yang berpendidikan diatas SLTA sebagian besar (56,7%) malah berpartisipasi rendah dan sebagiannya lagi (43,3%) berpartisipasi tinggi. Dari kedua golongan tingkat pendidikan tersebut ternyata banyak yang partisipasinya rendah.

Partisipasi dari Aspek Pekerjaan menunjukkan gambaran partisipasi PUS dilihat dari pekerjaan PUS, dengan rincian sebagai berikut:

1. Dari 61 PUS non pegawai (100%), ternyata banyak yang berpartisipasi rendah sebesar 34 PUS (55,7%), lainnya yang rendah 44,3%.
2. Dari 39 PUS pegawai (100%), ternyata banyak yang berpartisipasi tinggi sebesar 21 PUS (53,8%), yang rendah 46,2%.

Dengan demikian dapat digambarkan bahwa dilihat dari aspek pekerjaan, partisipasi masyarakat yang rendah ini mencakup baik yang pekerjaan pegawai maupun non-pegawai. Dikalangan yang pegawai sebagian besar berpartisipasi tinggi, sebagian lainnya berpartisipasi rendah. Dikalangan yang non pegawai sebagian besar berpartisipasi rendah dan sebagiannya lagi ada yang berpartisipasi tinggi. Dari kedua golongan jenis pekerjaan ini ternyata banyak yang partisipasinya rendah.

KESIMPULAN

Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Keluarga Berencana di Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati masih rendah. Unsur-unsur yang ada dalam partisipasi yaitu partisipasi informasi, partisipasi konsultasi, partisipasi pengambilan keputusan, dan partisipasi bertindak. PUS usia muda sebagian berpartisipasi rendah dan sebagian berpartisipasi tinggi dan PUS yang berusia tua banyak yang partisipasinya rendah. PUS yang

berpendidikan dibawah SLTA partisipasinya banyak yang tinggi dan PUS yang berpendidikan diatas SLTA partisipasinya rendah. PUS yang pekerjaannya non pegawai partisipasinya banyak yang rendah, sementara PUS yang pekerjaannya sebagai pegawai banyak yang partisipasinya tinggi. Namun sebagian besar PUS dilihat dari semua aspek banyak yang partisipasinya rendah. Kesimpulannya adalah sebagian besar masyarakat peserta program KB partisipasinya masih rendah.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program Keluarga Berencana, peneliti berusaha memberikan beberapa saran guna meningkatkan partisipasi PUS atau masyarakat. Adapun saran-saran tersebut yaitu: peningkatan partisipasi PUS dalam program Keluarga berencana dengan aktif mengikuti kegiatan yang diadakan pegawai KB atau pihak terkait, meliputi:

1. Peningkatan keikutsertaan PUS terhadap Program KB yang dibantu oleh pegawai KB desa yang telah berkoordinasi dengan Kepala Desa dan Pegawai Lapangan KB Kecamatan Margoyoso.
2. Penguatan peran PKK dalam mengajak, mendukung, dan memberikan sosialisasi kepada PUS atau masyarakat Kecamatan Margoyoso mengenai manfaat dan tujuan masing-masing kegiatan KB, sehingga masyarakat dapat memahami dan dapat mengubah pola pikirnya dari yang menganggap Program KB sebagai hal yang dilarang menjadi hal yang harus diwujudkan, tegas dalam mengambil keputusan, serta dapat meningkatkan keinginan dalam melakukan konsultasi, baik konsultasi mengenai program KB atau konsultasi dengan pihak terpercaya.
3. Peningkatan peran Kepala Desa agar lebih aktif lagi menggerakkan PUS

- untuk aktif berpartisipasi pada Program KB dengan memberikan contoh atau aksi langsung dan memberikan kemudahan akses seperti mudah untuk ditemui.
4. Peningkatan pemanfaatan media online seperti web desa untuk memberikan informasi mengenai Program KB, tersedianya liflet, buku bacaan, poster dll tentang KB di kantor Kepala Desa, pemberi informasi dapat menyesuaikan kebutuhan dan kemampuan PUS.
 5. Peningkatan peran PUS usia muda dan usia tua dengan aktif mengikuti kegiatan Program Keluarga Berencana, dengan pegawai KB yang aktif mengajak dan memberikan motivasi kepada PUS tersebut
 6. Peningkatan peran PUS yang berpendidikan diatas SLTA dengan aktif terlibat dalam kegiatan Keluarga Berencana dan organisasi Desa, dengan peran PKK atau pegawai KB yang aktif mengajak, mendukung, dan memberikan motivasi kepada PUS tersebut.
 7. Peningkatan peran PUS yang memiliki pekerjaan sebagai non pegawai dengan aktif mengikuti kegiatan Keluarga Berencana ketika PUS tersebut.
 8. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai partisipasi dengan faktor kepemimpinan dan komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifudin. 2011. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buku Panduan Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi dalam Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pemangunan manusia Perwakilan BKKBN 2015
- Cangara, Hafied. 2015. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Handoko, T. Hani. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2012. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pasolong, Harbani. 2011. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Bambang, dkk. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode – Metode Penelitian*. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta
- Rakhmat. 2013. *Dimensi Strategis Manajemen Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syafiie, Inu Kencana. 2011. *Sistem Administrasi Negara*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syafiie, Inu Kencana. 2015. *Ilmu Administrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiono. 2011. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta

Sumber Lain:

ejurnal Muhammad Febriansyah (06-16-15-02-43-47).pdf

Chaerunisa, chika. 2014. Jurnal Partisipasi Masyarakat dalam Program PMASIMAS di Kabupaten Brebes. *POLITIKA*, Vol. 5, No.2, Oktober 2014

Lestari, Puji dan Taat Wulandari. Jurnal Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana di Bantul

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Airlangga, Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana (Kb) Di Kecamatan Pakal Surabaya

Praja, Indra dan Aris Suparman W. 2015. Jurnal Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kabupaten Sleman. Vol.6, No.1, Febuari 20154. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.

Puspaningsih, Niken Septihandini. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana di Kecamatan Pedurungan*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro . Skripsi

Suroso, Hadi dkk. 2014. Jurnal Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Paratisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kec Driyorejo Kab Gresik. Vol. 17, No. 1(2014). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

<https://patikab.go.id/v2/id/kependudukan-1/>

<https://dglib.uns.ac.id-masyarakat-dalam-mengikuti-program-keluarga-berencana-di-desa-sidoharjo-kecamatan-Polanharjo-kabupaten-Klaten-Tahun-2010-abstrak.pdf>

www.depkes.go.id

Renstra Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Pati 2012-2017

UU 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan Dan Pembangunan Keluarga

BPPKB Kab. Pati, Pencapaian PA Bagi Seluruh Keluarga Dibanding Dengan PUS Per Kecamatan Desember 2015

UPT BPPKB Kecamatan Margoyoso, Rekapitulasi Hasil Pendataan Keluarga Tingkat Kecamatan per Desember 2015